

PKM KELOMPOK TANI MAJU JAYA MELALUI BUDIDAYA LEBAH MADU LINOT

Baihaqi^{1*}, Zidni Ilman Navia², Heri Irawan³, Imam Hadi Sutrisno⁴,
Adi Bejo Suwardi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Samudra, Indonesia

baihaqi10@unsam.ac.id¹, navia@unsam.ac.id², irawan84@unsam.ac.id³, hadi_sutrisno@unsam.ac.id⁴,
adibsw@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan budidaya lebah madu linot pada masyarakat sekitar hutan terutama bagi 25 anggota kelompok tani maju jaya kampung batu bedulang kabupaten Aceh Tamiang sebagai usaha penguatan ekonomi dan konservasi taman nasional gunung leuser secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah *participatory rural appraisal* dan transfer teknologi melalui beberapa tahapan kegiatan antaranya koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan yang terangkum dalam lembar post test menunjukkan 40,1% anggota kelompok memahami ukuran standar sebuah rumah koloni, 33,4% cukup mengetahui jangka waktu panen budidaya lebah madu linot, 23,3% sangat mengetahui ciri-ciri kelompok tani yang sehat, 47,4% mengetahui fungsi dan peran badan penyuluh pertanian, 30,1% cukup mengetahui prosedur pengembangan rencana usaha pada kelompok tani dan 13,3% sangat mengetahui prosedur menghitung harga jual produk. Disimpulkan bahwa 26,7% anggota kelompok sangat memahami prosedur kerja pembuatan rumah koloni, 40% memahami jenis hama yang sering ditemukan dalam budidaya lebah madu linot, 56,7% cukup mengetahui potensi sumber daya kelompok tani maju jaya, 23,3% sangat mengetahui prosedur pengembangan rencana usaha pada kelompok tani dan 36,6% mengetahui tujuan melakukan pembukuan secara rutin.

Kata Kunci: Pemberdayaan; kelompok tani; lebah madu; aceh tamiang.

Abstract: This community service (PKM) aims to introduce linot honey bee cultivation to communities around the forest, especially for 25 members of the Maju Jaya farmer group, Batu Bedulang village, Aceh Tamiang district as an effort to strengthen the economy and conserve Gunung Leuser National Park in a sustainable manner. The method used is participatory rural appraisal and technology transfer through several stages of activity including coordination, outreach, implementation of activities, mentoring and monitoring and evaluation. The results of the activities summarized in the post test sheet showed that 40.1% of group members understood the standard size of a colony house, 33.4% knew enough about the harvest period for linot honey bee cultivation, 23.3% really knew the characteristics of a healthy farmer group, 47.4% know the function and role of the agricultural extension agency, 30.1% know enough about the procedure for developing a business plan for farmer groups and 13.3% really know the procedure for calculating product selling prices. It was concluded that 26.7% of group members really understood the work procedures for making colony houses, 40% understood the types of pests that are often found in linot honey bee cultivation, 56.7% knew enough about the resource potential of the advanced jaya farmer group, 23.3% knew the procedure very well. Development of business plans for farmer groups and 36.6% know the purpose of carrying out regular bookkeeping.

Keywords: Empowerment; farmer groups; linot honey; aceh tamiang district.



Article History:

Received: 10-02-2023

Revised : 02-03-2023

Accepted: 10-03-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Lebah madu telah di kenal oleh manusia sejak beberapa ribu tahun yang lalu. Kebutuhan madu di Indonesia mencapai 3.600 – 4.000 ton per tahun, sedangkan produksi madu ditanah air hanya 1000 – 1.500 ton per tahun dan hingga kini Indonesia masih mengimpor 70% madu untuk kebutuhan dalam negeri. Sebagian besar produksi madu Indonesia berasal dari hutan (Vaulina et al., 2020). Disisi lain, Badan Pusat Statistik (2020) menyebut saat ini salah produk herbal yang mendapatkan perhatian dan sudah dikenal luas oleh masyarakat adalah madu. Secara geografis Indonesia memiliki sedikitnya 115 jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai sumber nectar bagi lebah madu.

Secara umum, budidaya lebah madu saat ini mengarah kepada aspek pelestarian kawasan hutan dan memberdayakan masyarakat sekitar hutan melalui aktifitas ekonomi tanpa harus merusak hutan (Mutmainnah et al., 2019). Disisi lain, Sari et al. (2020) menyebut salah satu hasil hutan bukan kayu yang memiliki peran penting untuk kesejahteraan masyarakat dan potensial dikembangkan adalah budidaya madu. Salah satu upaya menjaga ekosistem lingkungan disekitar hutan adalah melalui budidaya lebah madu sebagai sumber penghasilan tambahan, mengurangi pengangguran dan perambah hutan (Wahyu Handayani, 2020). Pada bagian lain, Suryani et al. (2021) menekankan bahwa aktifitas budidaya lebah madu trigona oleh kelompok masyarakat pada kawasan hutan rakyat merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif

Triwibowo (2021) menjelaskan salah satu faktor penentu budidaya lebah madu adalah kesesuaian potensi biogeofisik area demplot dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sementara itu, Ariyanto et al. (2021) menggambarkan salah satu upaya alternatif bagi masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada hutan adalah budidaya lebah madu. Pada bagian lain Dewantari (2019) menghuraikan perkembangan lebah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan meliputi suhu, kelembaban cuaca dan ketinggian tempat. Sedangkan Wibawanti et al. (2020) menekankan hasil turunan dari budidaya lebah madu diantaranya bee polen memiliki nilai jual yang tinggi.

Kelompok tani maju jaya merupakan salah satu kelompok tani produktif di kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan SK Bupati Aceh Tamiang No. 949 tahun 2019 dengan jumlah anggotanya 25 orang. Kelompok ini mengelola lahan seluas 68,5 Ha yang terdiri dari 52 Ha lahan kebun, 15 Ha lahan sawah, 1 Ha lahan ternak, dan 0,5 Ha lahan hortikultura. Komoditi utama yang dikembangkan saat ini berupa padi, hortikultura, dan tanaman keras (pinang dan buah-buahan). Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus kelompok dan perwakilan anggota kelompok diketahui bahwa komoditi pertanian dan peternakan dimanfaatkan secara terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Beberapa dari anggota masyarakat diketahui masih memanfaatkan hasil hutan kayu

(*timber*) dari kawasan Taman Nasional Gunung Leuser untuk menambah pendapatan keluarga.

Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa terdapat keinginan kelompok masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam dan jasa lingkungan di kawasan zona penyangga Taman Nasional Gunung Leuser untuk meningkatkan pendapatan dengan tetap menjaga kelestarian kawasan itu. Budidaya lebah madu linot dipilih dengan mitra karena keberadaan sumber pakan yang melimpah dari berbagai jenis tumbuhan berbunga yang banyak ditemukan di sekitar desa disamping memberikan nilai ekonomi yang tinggi, usaha budidaya lebah madu juga dapat berperan penting dalam pelestarian ekosistem kawasan hutan.

Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani maju jaya terungkap bahwa beberapa anggota kelompok pernah mengikuti sosialisasi budidaya lebah madu linot yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Aceh Tamiang. Meskipun demikian, keterbatasan teknologi budidaya, pengetahuan budidaya, dan sistem pemasaran lebah madu linot menyebabkan hingga saat ini rencana pengembangan lebah madu linot belum dapat direalisasikan. Pemerintah kampung batu bedulang sangat mendukung program yang direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

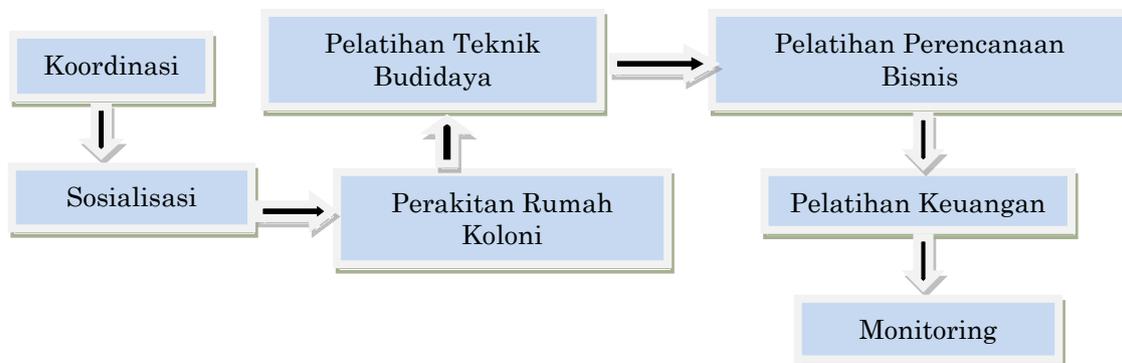
Dalam penelitiannya, Akhiroh & Masyithoh (2021) menyebutkan secara umum permasalahan yang dialami oleh pembudidaya lebah madu adalah berkenaan dengan terbatasnya tanaman pakan lebah yang dapat berbunga sepanjang tahun dan paceklik pakan ketika musim hujan. Disisi lain, Baihaqi et al. (2019) menekankan aktifitas budidaya lebah madu harus tetap mengedepankan aspek tata kelola lingkungan sekitar. Sementara itu Suwardi et al. (2020) menghuraikan penerapan teknologi budidaya diharapkan mendorong kemandirian kelompok. Pada bagian lain, Samad et al. (2020) menjelaskan bahwa budidaya lebah madu memberikan nilai edukasi dan transfer teknologi bagi kelompok tani sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai ekonomis masyarakat. Sedangkan Suryani et al. (2021) menjabarkan peningkatan kapasitas produksi madu dapat dilakukan melalui pengembangan sumber-sumber pakan dari tanaman bunga sekaligus dapat dikelola sebagai atraksi agrowisata oleh kelompok tani setempat.

Berdasarkan analisa situasi diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini memperkenalkan budidaya lebah madu linot kepada masyarakat kampung batu bedulang terutama 25 anggota kelompok tani Manu Jaya sebagai bagian dari mempertahankan ekosistem lingkungan serta mendorong anggota kelompok untuk memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomis sekaligus mengajak anggota kelompok dan masyarakat untuk tetap merawat hutan sebagai sumber pakan utama bagi lebah madu tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Kelompok tani maju jaya kampung batu bedulang didirikan pada tahun 2019 dan termasuk kelompok tani produktif di kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki 25 anggota dan saat ini mengelola 68,5 Ha lahan pertanian. Usaha budidaya lebah madu linot ini dipilih dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok sekaligus menjaga kelestarian lingkungan hutan disekitar kampung batu bedulang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *participatory rural appraisal* dan pendekatan edukatif dimana setiap tahapan dilakukan secara terukur. Hal ini diperjelas oleh Adi Bejo Suwardi et al. (2021) bahwa pendekatan ini menekankan keterlibatan seluruh anggota masyarakat menentukan keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Disisi lain, Erialdy et al. (2021) menggambarkan pendekatan ini bersifat pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Sementara itu, Mardhiyah & Fitrianiingsih (2021) menghuraikan metode edukatif membuka pengetahuan anggota kelompok serta meningkatkan kapasitas setiap peserta. Sedangkan Fahyuni et al. (2019) menyebut metode ini umumnya melalui serangkaian tahapan diantaranya koordinasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi yang terdiri (1) koordinasi; (2) sosialisasi; (3) perakitan rumah koloni; (4) pelatihan teknik budidaya; (5) penataan organisasi; (6) pelatihan keuangan; dan (7) monitoring pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan koordinasi tim pengabdian menjelaskan secara terperinci tahapan kegiatan, mekanisme pelaksanaan serta luaran yang dicapai kepada pemerintah kampung, pemerintah kecamatan, balai penyuluh pertanian kecamatan bandar pusaka, penyuluh lapangan, perwakilan kelompok wanita tani, perwakilan pemuda, perwakilan difabel dan seluruh anggota kelompok tani maju jaya.

Pada tahapan sosialisasi, tim pengabdian menjelaskan sasaran pelaksanaan kegiatan, capaian serta output pendampingan ini. Perakitan rumah koloni dilakukan bersama dengan mitra. Pada tahapan teknik budidaya lebah madu dijelaskan secara terperinci prosedur budidaya mulai

dari tahap pemilihan bahan baku, desain rumah koloni berukuran 30 x 40 cm sebagai media tempat hidup, perawatan rumah koloni, penanganan hama, jangka waktu panen, teknik pemanenan madu, teknik merawat sarang rumah ratu lebah dan proses pembuatan rumah koloni baru paska panen. Pada tahapan pelatihan perencanaan bisnis diuraikan prosedur pengembangan usaha, ketersediaan pasar untuk menampung produk yang dihasilkan oleh sebuah kelompok tani dan materi pencatatan arus kas. Pada tahap pelatihan keuangan dijelaskan tujuan pembukuan, istilah dalam pembukuan serta tindakan terhadap sebuah usaha

Di tahapan monitoring dan evaluasi melalui lembar monitoring dan evaluasi yang berisikan masing-masing 6 pertanyaan terstruktur dimana hasil tabulasi memperlihatkan rerata 49% anggota kelompok cukup memahami teknik perakitan rumah koloni, 43% anggota kelompok memahami dengan baik teknik budidaya lebah madu linot, 44% anggota kelompok cukup memahami perencanaan bisnis dan rerata 27% anggota memahami dengan baik seluruh materi dalam aspek keuangan kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koodinasi dan Sosialisasi

Pada tahapan koordinasi dan sosialisasi memperlihatkan kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan dari pemerintah kampung batu bedulang, kelompok wanita tani maju jaya, badan penyuluh pertanian (BPP) kecamatan bandar pusaka, dan pemerintah kecamatan bandar pusaka yang menyambut baik terlaksananya kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian universitas samudra melalui program dana terra kepada kelompok tani maju jaya melalui budidaya lebah madu linot sekaligus menjaga kelestarian hutan yang berada di kampung batu bedulang. Pada kesempatan yang sama, kasie PMK kantor camat bandar pusaka (Bp. Jaiman) menyebut bahwa usaha budidaya lebah madu linot diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kelompok dalam budidaya lebah madu linot sekaligus membuka peluang usaha baru bagi kelompok tersebut apalagi kampung batu bedulang dikelilingi oleh hutan dan banyak ditemukan sumber makanan bagi lebah itu sendiri, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

2. Perakitan Rumah Koloni

Kegiatan perakitan ini diawasi langsung oleh instruktur yang sudah berpengalaman dalam kegiatan budidaya lebah madu linot (Bp. Muhammad Natsir dan Zainuddin). Proses pembuatan media rumah koloni ini dimulai dari desain rumah koloni sebagai media tempat hidup koloni. Pada prinsipnya, rumah lebah merupakan wadah buatan yang digunakan untuk pemeliharaan lebah, menjadi tempat hidup dan berkembang biak suatu koloni lebah. Di dalam media sarang ini lebah membangun sarang, meletakkan telur-telur sampai menetas, merawat lebah-lebah muda, menyimpan cadangan makanan sehingga kelangsungan hidup satu koloni bergantung pada media sarang itu. Secara umum kotak sarang budidaya lebah madu linot terbuat dari kayu damar dimana bentuk stupnya disesuaikan dengan karakteristik lebah yang akan dipelihara dan biasanya didasarkan atas pengalaman para peternak madu linot. Untuk mengukur derajat keberhasilan, tim pengabdian melakukan *posttest* bagi setiap anggota kelompok dimana hasil dari lembar *posttest*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi hasil pelatihan perakitan rumah koloni

No	Pertanyaan	Hasil Persentase Penilaian			
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
1	Apakah bapak/ibu mengetahui jarak ideal antar rumah koloni?	16,6%	17%	66,4%	-
2	Apakah bapak/ibu mengetahui prosedur kerja pembuatan rumah koloni?	26,7%	23,3%	50%	-
3	Apakah bapak /ibu mengetahui ukuran standar sebuah rumah koloni lebah madu linot?	13,3%	40,1%	46,6%	-
4	Apakah bapak/ibu mengetahui bahan baku yang digunakan dalam pembuatan rumah koloni?	16,6%	40%	43,4%	-
5	Apakah bapak/ibu mengetahui kegunaan plastik bening sebagai penutup kotak topping?	23,3%	30,1%	46,6%	-
6	Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat penggunaan kayu yang berserat sebagai salah satu bahan baku pembuatan rumah koloni?	13,3%	40,7%	46%	-
7	Apakah bapak/ibu mengetahui ciri-ciri lebah ratu dalam satu koloni?	6%	50,7%	43,3%	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum kemampuan anggota kelompok tani berada pada tahap memahami dengan baik (rerata 34,5%) terkait dengan prosedur pembuatan rumah koloni. Namun pada aspek prosedur kerja pembuatan rumah koloni sebanyak 50% anggota kelompok cukup memahami materi itu dan 46,6% anggota lainnya mengetahui kegunaan plastik bening dalam pembuatan rumah koloni, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan Rumah Koloni

3. Pelatihan Teknik Budidaya

Tahapan kegiatan ini memfokuskan pada aspek budidaya mulai dari tahapan perawatan rumah koloni, penanganan hama, jangka waktu panen, teknik pemanenan madu, teknik merawat sarang rumah ratu lebah dan proses pembuatan rumah koloni baru paska panen dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Instruktur menjelaskan posisi lebah ratu di kotak topping

Keseluruhan tahapan itu diukur melalui lembar post test yang diisi oleh masing masing anggota kelompok sebagaimana diperjelas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi hasil pelatihan teknik budidaya lebah madu linot

No	Pertanyaan	Hasil Persentase Penilaian			
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
1	Apakah bapak/ibu mengetahui teknik perawatan rumah koloni?	10%	23,3%	66,7%	-
2	Apakah bapak/ibu mengetahui prosedur penanganan hama?	40%	50%	10%	-
3	Apakah bapak /ibu mengetahui jenis hama yang sering ditemukan dalam budidaya lebah madu linot?	60%	40%	-	-
4	Apakah bapak/ibu mengetahui teknik merawat sarang rumah ratu lebah madu linot?	13,3%	36,6%	50,1%	-
5	Apakah bapak/ibu mengetahui	16,6%	43,3%	40,1%	-

teknik pemanenan?					
6	Apakah bapak/ibu mengetahui jangka waktu panen budidaya lebah madu linot?	20%	46,6%	33,4%	-
7	Apakah bapak/ibu mengetahui proses pembuatan rumah koloni baru paska panen?	13,3%	30%	56,7%	-
8	Apakah bapak/ibu mengetahui makanan utama lebah madu linot?	30%	70%	-	-
9	Apakah bapak/ibu mengetahui produk lain selain madu yang dihasilkan dalam budidaya lebah madu linot?	10%	30%	60%	-
10	Apakah bapak/ibu mengetahui faktor penyebab harga madu linot lebih mahal berbanding madu biasa?	20%	53,3%	26,7%	-
11	Apakah bapak/ibu mengetahui kendala yang dialami oleh peternak lebah madu linot?	16,6%	40%	43,4%	-

Dari huraian tabel di atas terlihat bahwa 60% anggota kelompok sangat memahami materi jenis hama yang sering ditemukan dalam budidaya lebah madu linot, 70% anggota kelompok memahami dengan baik makanan utama dari lebah madu linot itu dan 60% anggota lainnya cukup memahami produk yang dihasilkan dari budidaya lebah madu linot selain madu seperti beepollen dan propolis. Berkenaan dengan teknik perawatan madu linot tercatat 10% anggota kelompok tani Maju Jaya sangat paham dengan aktifitas itu dan 50.1% anggota lainnya cukup paham tentang teknik perawatan sarang rumah ratu lebah madu linot.

4. Pelatihan Perencanaan Bisnis

Perencanaan bisnis/usaha sebuah kelompok tani merupakan bagian dari membangun tata kelola kelompok tani yang mandiri. Secara umum penyusunan rencana usaha melibatkan pemerintah desa, kelompok tani, perwakilan pemuda, perwakilan perempuan dan tokoh masyarakat. Diakhir pelatihan setiap anggota kelompok mengisi lembar *posttest* untuk mengukur tingkat keberhasilan dari materi, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi hasil pelatihan perencanaan bisnis

No	Pertanyaan	Hasil Persentase Penilaian			
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
1	Apakah bapak/ibu mengetahui perencanaan usaha sebuah kelompok tani?	16,6%	26,6%	56,8%	-
2	Apakah bapak/ibu mengetahui prosedur menyusun analisa usaha pada sebuah kelompok tani?	23,3%	36,6%	40,1%	-
3	Apakah bapak /ibu mengetahui keunggulan produk yang dimiliki oleh kelompok tani ini?	20%	40%	40%	-

4	Apakah bapak/ibu mengetahui prosedur pengembangan rencana usaha pada kelompok tani?	23,3%	46,6%	30,1%	-
5	Apakah bapak/ibu mengetahui produk sejenis yang dihasilkan oleh kelompok tani lain?	16,6%	36,6%	46,8%	-
6	Apakah bapak/ibu mengetahui ketersediaan pasar untuk menampung produk yang dihasilkan oleh sebuah kelompok tani?	30%	56,6%	13,4%	-
7	Apakah bapak/ibu mengetahui prosedur menyusun SWOT analisa?	10%	20%	60%	10%
8	Apakah bapak/ibu mengetahui prosedur menghitung harga jual produk?	13,3%	26,6%	46,8%	13,3%
9	Apakah bapak/ibu mengetahui keunggulan produk yang dihasilkan?	23,3%	30%	46,7%	-
10	Apakah bapak/ibu mengetahui cash flow/ arus kas dalam aktifitas usaha kelompok tani?	10%	26,6%	53,4%	10%

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rerata 56,8% anggota kelompok cukup mengetahui perencanaan usaha kelompok tani Maju Jaya. Dibagian prosedur pengembangan usaha rerata 46,6% anggota kelompok memahami tahapan yang harus dilakukan oleh kelompok dalam pengembangan usaha ini. Sedangkan pada materi pencatatan arus kas hanya 3 anggota kelompok (10%) yang sangat memahami materi itu.

5. Pelatihan Keuangan

Kegiatan ini merupakan bagian dari tahapan kegiatan terutama berkenaan dengan tata kelola keuangan kelompok dimana narasumber banyak menghuraikan tentang mekanisme pencatatan keuangan secara sederhana melalui lembar latihan yang harus diisi oleh setiap peserta pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Keuangan Kelompok

Untuk mengukur tingkat keberhasilan tim pengabdian menggunakan lembar post test dimana rangkuman isian, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi hasil pelatihan keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban Secara Multiple Choice			
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan melakukan pembukuan secara rutin?	23,3%	36,6%	34,4%	6%
2	Apakah bapak/ibu mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam pembukuan?	20,1%	23,3%	40%	16,6%
3	Apakah bapak /ibu mengetahui istilah meminjamkan uang atau barang kepada orang lain?	50%	30%	20%	-
4	Apakah bapak/ibu mengetahui istilah menerima pinjaman uang atau barang dari orang lain?	20%	43,3%	30,7%	6%
5	Apakah bapak/ibu memahami bila terjadi kegagalan (bangkrut) tindakan perbaikan yang harus dilakukan adalah?	10%	26,8%	36,6%	26,6%
6	Apakah bapak/ibu mengetahui istilah tindakan menjual barang atau jasa untuk mendapatkan laba?	16,6%	26,6%	40,2%	16,6%
7	Apakah bapak/ibu mengetahui bentuk informasi yang dihasilkan akuntansi?	20%	23,3%	36,7%	20%
8	Apakah bapak/ibu mengetahui istilah uang tunai atau tagihan yang diperoleh dari kegiatan usaha akan menambah jumlah modal?	13,3%	26,8%	46,6%	13,3%

Hasil perhitungan persentase pada tabel diatas memperlihatkan bahwa rerata 36,6% anggota kelompok mengetahui dengan baik tujuan melakukan pembukuan secara rutin, 20% cukup memahami aspek dalam pembukuan, 50% sangat mengetahui istilah meminjanmkan uang kepada orang lain, 26,8% mengerahui istilah tindakan yang harus dilakukan bila terjadi kegagalan dalam sebuah usaha, 16,6% sangat mengetahui istilah menjual barang atau jasa untuk mendapatkan laba, 20% tidak mengetahui bentuk informasi yang dihasilkan melalui akuntansi dan 46,6% cukup memahami istilah uang tunai atau tagihan yang diperoleh dari kegiatan usaha akan menambah jumlah modal.

6. Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Untuk mengukur keberhasilan pendampingan, dipergunakan lembar monitoring dan evaluasi melalui 12 pertanyaan terstruktur untuk masing masing bagian dimana hal ini tergambar pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabulasi hasil lembar monitoring dan evaluasi

No	Pertanyaan	Hasil Persentase Penilaian			
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
1	Pelatihan Perakitan Rumah Koloni				
	a. Peserta mengetahui jarak ideal antar rumah koloni	16,6%	17%	66,4%	-
	b. Peserta mengetahui prosedur kerja pembuatan rumah koloni	26,7%	23,3%	50%	
	c. Peserta mengetahui kegunaan plastik bening sebagai penutup kotak topping	23,3%	30,1%	46,6%	-
2	Pelatihan Teknik Budidaya Lebah Madu				
	a. Peserta mengetahui teknik perawatan rumah koloni	10%	23,3%	66,7%	-
	b. Peserta mengetahui jenis hama yang sering ditemukan dalam budidaya lebah madu linot	60%	40%	-	-
	c. Peserta mengetahui teknik pemanenan	16,6%	43,3%	40,1%	
3	Pelatihan Perencanaan Bisnis				
	a. Peserta memahami prosedur menyusun analisa usaha pada sebuah kelompok tani	23,3%	36,6%	40,1%	-
	b. Peserta mengetahui ketersediaan pasar untuk menampung produk	30%	56,6%	13,4%	-
	c. Peserta memahami prosedur menyusun SWOT analisa?	10%	20%	60%	10%
4	Pelatihan Keuangan				
	a. Peserta memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam pembukuan	20,1%	23,3%	40%	16,6%
	b. Peserta mengetahui tujuan melakukan pembukuan secara rutin	23,3%	36,6%	34,4%	6%
	c. Peserta mengetahui bentuk informasi yang dihasilkan akuntansi	20%	23,3%	36,7%	20%

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata 49% anggota kelompok cukup memahami teknik perakitan rumah koloni, 43% anggota kelompok memahami dengan baik teknik budidaya lebah madu linot, 44% anggota kelompok cukup memahami perencanaan bisnis dan rerata 27% anggota kelompok memahami dengan baik seluruh materi dalam aspek keuangan kelompok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa 26,7% anggota kelompok sangat memahami prosedur kerja pembuatan rumah koloni, 40% memahami jenis hama yang sering ditemukan dalam budidaya lebah madu linot, 56,7% cukup mengetahui potensi sumber daya kelompok tani maju jaya, 23,3% sangat mengetahui prosedur pengembangan rencana usaha pada kelompok tani, 36,6% mengetahui tujuan melakukan pembukuan secara rutin. Saran yang dapat dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah diterbitkannya regulasi berupa peraturan desa tentang penetapan lebah madu linot sebagai produk unggulan kampung oleh pemerintah kampung batu bedulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) skema program dana untuk kesejahteraan dan ekonomi berkelanjutan masyarakat adat dan komunitas lokal (Dana Terra) yang telah mendanai kegiatan ini nomor SPK.01/07/DANATERRA/OKT/2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rektor Universitas Samudra, pemerintah kecamatan bandar pusaka, pemerintah kampung bandar pusaka, BPP kecamatan bandar pusaka, kelompok tani maju jaya, KWT maju jaya serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Bejo Suwardi et al. (2021). Penguatan Pemasaran Produk Tenun Lidi Nipah Pada Kelompok Bungong Chirih Melalui Aplikasi E-Marketing Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2). Hal: 142-146
- Akhiroh, P., & Masyithoh, D. (2021). Identifikasi Permasalahan Peternakan Lebah Madu Apis mellifera di Pati, Jawa Tengah. *Rekasatwa: Jurnal Ilmiah Peternakan*, 3(1). <https://doi.org/10.33474/rekasatwa.v3i1.11144>, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/REKAPET/article/view/11144> Hal: 17-22
- Ariyanto, D. P., Agustina, A., & Widiyanto, W. (2021). Budidaya Lebah Klanceng sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.45231> Hal: 84-90
- Astariyani, N. L. G., Arismayanti, N. K., & Yuliarthini, G, N. M. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Peraturan Desa Di Desa Tampaksiring Gianyar. *Abdi Insani*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i3.446> Hal: 324-330
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Produksi Kehutanan. *Penelitian Terapan Kajian Strategi Nasional*.
- Baihaqi, M., Syardiansah, S., & Mora, Z. (2019). Penguatan Kapasitas Bumg Bersama Minapolitan Meurasa Saban Kabupaten Aceh Timur Melalui Eduteknopreneurship. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31604/jpm.v2i2>. Hal 85-93
- Bire, C. E. B., Sudarmadji, P. W., Hattu, E. P. D., Manafe, J. D., & Peli, Y. S. (2020). PPPUD Produk Olahan Pisang Lokal Khas NTT Berbasis Inovasi Teknologi Semi Otomatis. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4(2). <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i2.1172> Hal: 59-66
- Dewantari, M. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona Spp. *Udayana Mengabdi*, 18issue?. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/46368> Hal: 114-119
- Erialdy, Ade Indra Permana, & Sugeng Lubar Prastowo. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui UP2K Di Kelurahan Johar Baru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7753> Hal: 1158-1163
- Fahyuni, E. F., Rohmah, J., & Anwar, N. (2019). Inovasi Pembelajaran Kewirausahaan Islami melalui Pemanfaatan Teh Rosella pada Kantin Sehat SMP. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019>.Hal: 116-124
- Mardhiyah, A., & Fitrianiingsih, A. A. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendekatan Edukatif dan Strategi Kolaboratif Pada Situasi Pandemi

- Covid-19 di Dusun Krajan, Desa Sumbersekar, Kabupaten Malang. *Journal of Research on Community Engagement*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i2.10452> Hal: 33-37
- Mutmainnah, M., Hapid, A., Hamka, H., & Zulkaidhah, Z. (2019). Pkm Kelompok Budidaya Lebah Madu Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Abditani*, 2(2). <https://doi.org/10.31970/abditani.v2i0.35> Hal: 93-99
- Rumbayan, M., Sompie, S., & Rumbayan, R. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Energi Terbarukan di desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.297> Hal: 97-104
- Samad, A. P., Baihaqi, & Cut Mulyani. (2020). Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 4(1). <https://doi.org/10.33059/jisa.v4i1.2457> Hal: 1-9
- Sari, N. M. W., Trisantika, N. A., Mundiya, A. I., & Septiadi, D. (2020). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu di KPHL Rinjani Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i2.76> Hal: 135-144
- Suryani, E., Wahyulina, S., Diswandi, D., Furkan, L. M., Serif, S., & Ali, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampong Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.810> Hal: 221-226
- Suardi, A. B., Baihaqi, B., Navia, Z. I., & Syardiansah, S. (2020). Pemberdayaan Kelompok Bungong Chirih melalui Produksi Tenun Lidi Nipah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.Hal:62-71>
- Triwibowo, D. (2021). Pengembangan Madu Kelulut Paringin, Kab. Balangan: Integrasi Program Pascatambang Batubara dan Pemberdayaan Masyarakat. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.48591> Hal: 91-101
- Vaulina, S., Ulpah, S., Elida, S., & Kurniati, S. A. (2020). Peran Budidaya Madu Kelulut Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Pagar. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1). <https://doi.org/10.25299/bpb.2020.5008> Hal: 1-5
- Wahyu Handayani, D. (2020). Pendampingan bagi Desa Labuhan Ratu 6 melalui Partisipasi Kelompok Budidaya Lebah Madu dalam Peningkatan Kapasitas sebagai Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1). <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.23> Hal: 149-157
- Wibawanti, J. M. W., Mudawaroch, R. E., & Pamungkas, S. (2020). Inovasi Pengolahan Produk Turunan Madu Lebah Klanceng Menjadi Bee Polen Kapsul Sebagai Sumber Antioksidan di Desa Jelok Kecamatan Kaligesing, Purworejo. *Surya Abdimas*, 4(1). <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i1.471> Hal: 19-24